

---

---

## ***Application Of Project Based Learning Model To Improve Students' Cooperative Attitude***

**<sup>1</sup>Ria Julita, <sup>2</sup>Kiki Fatmawati**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Surel : [riajelita111@gmail.com](mailto:riajelita111@gmail.com)

<b>Histori Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Diterima : 27 Juni 2025	<i>The attitude of cooperation in students is very important in supporting the learning process and social development in the school environment. This attitude reflects the ability of students to interact, respect each other, and work together in achieving learning goals effectively. This study aims to improve the attitude of cooperation of IV Elementary School students through the Project Based Learning learning model, this study is a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. With two cycles, each cycle consists of three meetings with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of observations of teacher activities in cycle I, 69% were obtained, then in cycle II it increased to 83%, while in observations of student cooperation attitudes in cycle I it was obtained 76%, then in cycle II it increased to 96%. Based on the results of the cycle II action, the success criteria have been achieved, so the action was stopped. From the research data that has been carried out, it can be concluded that the use of the Project Based Learning model can improve the attitude of cooperation of IV grade students of Elementary School 205 / VII Teluk Tigo Duo, Sarolangun Regency in learning Indonesian.</i>
Direvisi : 4 Juli 2025	
Disetujui : 8 Juli 2025	
Keywords : <i>Project Based Learning; Cooperative attitude.</i>	

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran bahasa indonesia juga pembelajaran yang lebih interaktif mengajak siswa untuk berani berpendapat, dan menganalisis berbagai topik, memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep dengan lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan menganalisis, kemampuan berbicara, serta mengambil keputusan secara logis. Mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas proyek bersama, dan berpartisipasi dalam kegiatan presentasi dengan lebih efektif di masa depan. Pembelajaran di kurikulum merdeka adalah sebuah konsep dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menekankan pada kemandirian sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Konsep ini menempatkan guru dan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam menentukan apa yang akan diajarkan kepada siswa, bagaimana itu diajarkan, dan bagaimana mereka akan menilai kemajuan siswa. kurikulum merdeka merupakan salah satu alat bantu utama untuk melakukan transformasi pendidikan dan mewujudkan sekolah yang dicita-citakan, dan kurikulum ini memudahkan guru dan kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran (Hartati, 2022).

Kurikulum merdeka juga memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan realitas siswa mereka. Kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, visi misi satuan pendidikan dan budaya, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik siswa (Hilmin et al., 2022). Ketika siswa melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, di dunia pendidikan banyak sekali variasi model-model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran project based learning. Model ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna, karena dapat meningkatkan siswa menjadi aktif, kreatif serta dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok, sehingga dapat menghasilkan sebuah tugas yang dibuat oleh siswa (Yusika & Turdjai, 2021).

Kurikulum merdeka merupakan langkah inovatif dalam pendidikan Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada potensi serta minat siswa. Dalam konteks ini, mata pelajaran bahasa indonesia memiliki peran penting, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan ide siswa. Salah satu tujuan utama kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan merdeka (Arwitaningsih et al., 2023). Hal ini memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, termasuk pendekatan berbasis proyek, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara lebih efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, pengajaran bahasa indonesia dapat berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa, kemampuan sikap kerja sama siswa, dan kreativitas.

Mata pelajaran bahasa indonesia juga pembelajaran yang lebih interaktif mengajak siswa untuk berani berpendapat, menyelidiki, dan menganalisis berbagai topik, memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep dengan lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara logis (Said, 2023). Mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan lebih efektif di masa depan. sebagai inovasi pendidikan, bahasa indonesia bukan hanya alat komunikasi tetapi juga cerminan dari kekayaan budaya dan identitas nasional. menyatakan bahasa memiliki fungsi dalam memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa serta menjaga keberagaman budaya yang ada.

Pendidikan bahasa yang mencerminkan epresentasi dalam materi pembelajaran bahasa indonesia. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV guru diberi kebebasan dalam penyusunan perangkat ajar dan menyesuakannya dengan kemampuan siswa. diketahui alat kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh siswa dalam upaya mencapai pembelajaran seperangkat bahan ajar terdiri atas ringkasan materi, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Bahwa guru memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar memerlukan dukungan kolaborasi yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua. Dengan adanya dukungan yang baik, tantangan yang dihadapi dapat diatasi, serta peluang dan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sikap kerja sama siswa masih rendah, hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati kerja sama siswa pada saat mengerjakan kelompok. adapun masalah yang ditemui adalah siswa kurangnya tanggung jawab pada tugas kelompok, kesungguhan,

siswa main-main dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut siswa juga tidak saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok, hal ini terjadi saat mengerjakan tugas kelompok.

Siswa mengerjakan tugasnya secara sendiri padahal dalam satu kelompok dikarenakan sikap egoisme dan individualisme siswa yang masih tinggi, siswa kurang berpartisipasi saat kerja kelompok selama kegiatan pembelajaran, kurangnya komunikasi dalam kelompok, hal ini terjadi saat kerja kelompok sedikitnya ide dan pendapat yang ditunjukkan oleh siswa, serta terdapat kelompok yang belum menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sikap kerja sama guru dan siswa dalam pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, pengiriman pesan atau pertukaran informasi adalah cara komunikasi dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan akademik. membimbing siswa menuju perubahan perilaku, yang mencakup perubahan intelektual, moral, dan perilaku, adalah tujuan utama pendidikan tujuannya adalah agar siswa dapat hidup secara mandiri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna selama Project Based Learning dikelas, terjadi interaksi antar siswa serta dengan guru mendesain pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk belajar secara berkelompok dan aktif untuk melakukan pemecahan masalah yang diberikan (Dunn et al., 2011). Selama kegiatan pemecahan masalah yang diberikan, siswa akan berdiskusi, bertukar pendapat, saling mempertahankan pendapat, dan menerima pendapat dari orang lain. Akan ada siswa yang berperan sebagai ketua kelompok, yang mengatur anggota kelompoknya dengan adanya aktivitas ini dapat membangun potensi dan karakter siswa.

Menurut Daryanto dan Rahardjo, (Dianawati, 2022) bahwa pembelajaran Project Based Learning mempunyai kelebihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan menarik, Project Based Learning mendorong rasa ingin tahu dan minat yang tinggi, sehingga siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar. Melalui proyek yang memiliki tujuan nyata, siswa dapat melihat dampak langsung dari usaha mereka, yang meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Selain itu, Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman sebaya, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi interaksi ini memungkinkan siswa (Alhayat et al., 2023).

Menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, mengasah keterampilan pemecahan masalah dan sikap kerja sama siswa. Proyek yang dikerjakan sering kali berhubungan dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi pembelajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Project Based Learning tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia yang terus berubah. Dengan adanya Project Based Learning bisa mengobati sikap kerja sama berdasarkan hasil penelitian sikap kerja sama dalam diri siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, salah satunya adalah model Project Based Learning yang mendorong mereka untuk saling berkolaborasi, berbagi ide, dan mendiskusikan solusi. Proses kerja sama ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan saling mendukung dan menghargai peran masing-masing, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan konflik, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya menghasilkan tugas akhir, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap kerjasama, yang akan bermanfaat bagi mereka (Rahayu et al., 2020).

Model ini untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru model Project Based Learning adalah pendekatan yang memakai permasalahan dunia nyata

sebagai suatu konteks, sebagai rangsangan kemampuan sikap kerja sama siswa serta kemampuan pemecahan masalah. sebuah konsep kepada anak didiknya, yaitu dengan pembelajaran Project Based Learning. Pembelajaran berbasis project atau praktik langsung merupakan pembelajaran terbaik untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan permasalahan alat utama dalam model ini dimana project, aktivitas dan masalah dicakup, dievaluasi dan dibuktikan oleh siswa secara langsung.

Siswa memperoleh informasi baru berdasarkan pengalaman dunia nyata mereka. mengatakan siswa perlu melakukan beberapa studi secara langsung untuk benar-benar memahami pelajaran yang mereka pelajari karena berpusat pada mata pelajaran yang menantang. Salah satu model yang mulai dikembangkan saat ini adalah model Project Based Learning. Model Project Based Learning adalah model yang memfokuskan pembelajaran pada permasalahan yang nyata siswa dapat praktik langsung terhadap suatu permasalahan jadi siswa akan lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan sikap kerja sama siswa dan bisa mewujudkan karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar adalah dukungannya terhadap pembelajaran. Beberapa ciri khasnya melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa, fokus pada materi mendapatkan kompetensi yang mendalam, serta pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai konteks dan muatan lokal serta kemampuan siswa. melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan di indonesia dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas penelitian saya tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggabungkan pengetahuan penelitian dengan tindakan nyata. Dalam PTK, peneliti (guru) mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh sekelompok siswa dan kemudian merancang serta menerapkan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) juga berperan mengidentifikasi masalah dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan berdasarkan dari pengumpulan data secara sistematis dan berlandaskan informasi yang valid serta tindakan yang nyata. Jadi, pada hasil akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melakukan penyelesaian masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan pada peningkatan sikap kerja sama siswa di kelas IV pada pembelajaran bahasa indonesia. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai peningkatan yang terjadi setelah penerapan pendekan model Project Based Learning pada proses pembelajaran. Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun
  - a. Pelaksanaan observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah di laksanakan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning belum terlaksana secara maksimal sehingga indikator kinerja yang di tetapkan belum tercapai.

Pada tindakan siklus I, guru belum maksimal dalam membimbing siswa sehingga siswa masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang bersifat lebih mendalam sehingga hasil ketercapaian yang di peroleh pada siklus I ialah 69%. Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga pada aktivitas guru pada siklus II guru mengelola aktivitas dan waktu pembelajaran semaksimal mungkin sehingga pada siklus II di peroleh hasil yang cukup meningkat yakni 83% dengan kualifikasi baik. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya indikator sikap kerja sama siswa.

b. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah di laksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Project Based Learning sudah cukup maksimal. Akan tetapi peneliti kembali melakukan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 76% kualifikasi baik. sedangkan setelah di laksanakannya siklus II beberapa siswa sudah mampu mengembangkan dan meningkatkan ide dalam penyelesaian sikap kerja sama secara detail sehingga hasil yang di peroleh mengalami peningkatan pada siklus II yakni 96% dengan kualifikasi baik sekali.

2. Peningkatan Kemampuan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi. Hal tersebut di buktikan dari hasil observasi sikap kerja sama siswa pada akhir setiap siklus. Pada prasiklus dari 17 siswa hanya 4 orang yang di nyatakan tuntas dengan presentase 38% dengan kualitas kurang.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan siklus I, dari hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan dari 38% menjadi 76% berdasarkan dari hasil observasi sikap kerja sama siswa dengan kualifikasi cukup. Pada hasil siklus I menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator kinerja yang telah di tetapkan maka peneliti melakukan siklus lanjutannya dengan beberapa perbaikan.

Dari hasil siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 76% meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik. Dari perolehan hasil akhir pada siklus menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator kinerja yang telah di tetapkan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

Berikut ini adalah gambar grafik dan tabel presentase keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan Project Based Learning untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun:



**Gambar Grafik**

Gambar 1. Grafik ketuntasan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi Aktivitas Guru	...	69%	83%	14%
2	Observasi Aktivitas Siswa	38%	79%	96%	20%

Tabel 1. Rangkuman Persentase Per Siklus

Tabel di atas merangkumkan peningkatan yang terjadi, di atas tindakan yang telah di dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II. Pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta presentase ketuntasan siswa si peroleh hasil peningkatan 20%. Hasil tersebut semua indikator kinerja yang telah di tetapkan tercapai dan penelitian ini mengalami peningkatan.

#### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang merupakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan model Project Based Learning. Kemampuan sikap kerja sama siswa yang baik dengan keterampilan dasar yang harus di miliki oleh siswa pada masa sekarang, hal ini sejalan dengan pendapat (Mahrunnisya, 2023) kemampuan sikap kerja sama siswa dalam bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Namun kemampuan sikap kerja sama siswa masih cukup rendah hasil evaluasi Sikap kerja sama di kalangan siswa sekolah dasar masih rendah, di mana mereka cenderung lebih mementingkan ego masing-masing. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang muncul, seperti ketidakmauan untuk menerima saran dari teman, dominasi dalam kelompok, serta sikap pasif saat mengerjakan tugas bersama (Rahayu et al., 2020). Oleh karena itu pentingnya suatu bimbingan dan arahan bagi siswa untuk meningkatkan sikap kerja sama mereka melalui aktivitas sehari-hari.

Penerapan model Project Based Learning sebagai solusi bagi guru dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran, Karena model ini melibatkan berbagi aktivitas kerja sama. Pernyataan ini sejalan dengan teori belajar sosial teori ini dikembangkan untuk belajar melalui observasi dan interaksi sosial. Dalam Project Based Learning siswa sering bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling belajar satu sama lain. Interaksi antar siswa ini membantu mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi. Siswa dapat mengamati rekan-rekan mereka dan belajar dari pengalaman serta cara mereka menyelesaikan masalah. Tugas yang dilakukan dalam tim mendorong siswa untuk belajar dari sesama, baik dalam bentuk berbagi pengetahuan maupun pemecahan masalah. Oleh karena itu peningkatan sikap kerja sama siswa di tingkat Sekolah Dasar Negeri perlu adanya bimbingan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran ini harus mampu memadukan ketetampilan siswa proses pembelajaran ini harus dapat menggabungkan pengalaman siswa nyata, sehingga mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan masalah yang di hadapi, menemukan solusi yang inovatif, serta mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis.

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa indonesia berdampak terhadap peningkatan kemampuan sikap kerja sama siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sebagai sosusi bagi guru untuk perkembangan sikap kerja sama siswa dalam mata Pelajaran bahasa indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun pada pembelajaran bahasa indonesia di proleh hasil adanya peningkatan sikap kerja sama siswa dari tindakan yang telah dilakukan, pada hasil observasi sikap kerja sama sebelum tindakan siklus I yaitu prasiklus di laksanakan memperoleh hasil presentase 38% dengan kualifikasi kurang. Selanjutnya pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 76%. Dari hasil tersebut belum tercapai indikator capaian yang akan di tetapkan sehingga di lanjutkan ke siklus II, hasil observasi sikap kerja sama siklus II mendapat perolehan hasil dengan presentase 96%. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa pendekan Project Based Learning mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 205/VII Teluk Tigo Duo Kabupaten Sarolangun dalam proses pembelajan bahasa indonesia. Dengan demikian penelitian ini di nyatakan berhasil dan siklus di berhentikan. Hal ini di buktikan adanya peningkatan kemampuan sikap kerja sama siswa pada setiap indikatornya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah di laksanakan dan dapat di simpulkan

1. Penerapan model Project Based Learning pada penelitian ini di laksanakan pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV materi menulis teks deskripsi. Penelitian ini di laksanakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian terdiri dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, dua pertemuan pelaksanaan tindakan dan pertemuan ketiga pemberian tes yang terdin dari sepuluh soal uraian yang telah di susun berdasarkan indikator sikap kerja sama siswa. Penerapan Model Project Based Learning di laksanakan dengan melibatkan siswa untuk berpikir dengan menyajikan permasalahan sikap kerja sama atau soal untuk di kerjakan dengan teman sekelompok secara bersama-sama. Dan guru juga membimbing siswa dalam berdiskusi. Selain itu guru juga banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk melatih kemampuan sikap kerja sama siswa untuk berani menyampaikan pendapat dalam berdiskusi.
2. Dari hasil tindakan kelas yang telah di laksanakan pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV menggunakan model Project Based Learning maka memperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan sikap kerja sama siswa. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil observasi dan hasil tes yang di laksanakan pada tindakan siklus I dan II. Pada observasi aktivitas siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu dalam sikap kerja sama siswa masih rendah. Selanjutnya, hasil observasi sikap kerja sama siswa sebelum tindakan siklus I yaitu prasiklus yang di laksanakan memperoleh hasil presentase 38% dengan kualifikasi kurang. Selanjutnya pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 76%. Dari hasil tersebut belum tercapai indikator capaian yang akan di tetapkan sehingga di lanjutkan ke siklus II, hasil observasi sikap kerja sama siklus II mendapat perolehan hasil dengan presentase 96%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sikap kerja sama siswa terdapat adanya peningkatan yang telah di lakukan dari siklus I dan II melalui penerapan pendekatan Project Based Learning pada pembelajaran bahasa indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar.

- PERNIK, 3(1), 35–44.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Dianawati, E. P. (2022). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Lestari, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV MIN 04 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi model pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Tsaqofah*, 2(1), 31–40.
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss1.598>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nasution, F. K., Munawwaroh, S., & Anandia, S. (2022). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 361–364.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Nurhayati. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI (Guepedia/1)*.
- Nurlelah, M. P., Wulandari, D., Muktiarni, M. P., Rokhani, S. T., Rahmawati, Y., Hidayat, R., Lesnawati, S. P., Guntur, M., Maraatussoaliha, S. S., & Hidayat, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Zahir Publishing.
- Nurliza, E., Erfinawati, S. P., & Irwan, M. S. (2022). *MENULIS NARASI DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING*. CV. Naskah Aceh.
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan model project based learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Rohman, K. (n.d.). *Pengelolaan model Pembelajaran Project Based learning (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan abad ke 21 di SD Smart School Jakarta Selatan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sanulita, H., Syamsurijal, Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran (Eefrita)*.
- Suardi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Kombinasi Model Project Based Learning Dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Devotion Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas Dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 12–27.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Sulistiyowaty, P., Budyawati, L. P. I., & Atika, A. N. (2023). Peran Tari “Cublek-Cublek Suweng” Terhadap Pembentukan Karakter Kerjasama pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive*

Education), 7(1), 200–207.

Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.

Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Ssiswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25.